

Terjemahan Bahasa Indonesia Pernyataan Liga Komunis Internasional (LKI) Mengenai Perang Rakyat di India

PROLETARIAT DI SELURUH NEGERI, BERSATULAH!



Reaksioner Pasti Akan Kalah, dan Perang Rakyat di India Pasti Akan Menang!

Tentara Revolusioner diperlukan sebab persoalan-persoalan sejarah besar hanya dapat diselesaikan melalui *paksaan*, dan, diperjuangan moderen, *organisasi pemaksa* adalah organisasi militer.

-Lenin

Pengalaman dari perjuangan kelas di era imperialisme mengajarkan kita bahwa hanya melalui kekuatan senjata lah maka kelas buruh dan massa pekerja dapat mengalahkan borjuis dan tuan tanah bersenjata; dalam hal ini kami dapat mengatakan bahwa hanya dengan senjata-senjata lah seluruh dunia dapat diubah.

-Mao Zedong

Sebagaimana yang kawan-kawan ketahui, kawan-kawan kita dari Partai Komunis India (Maois), Tentara Gerilya Pembebasan Rakyat, dan Organisasi Massa Revolusioner dan Komite Rakyat Revolusioner yang dipimpin oleh partai, saat ini sedang terlibat dalam mengembangkan kampanye balasan untuk mengalahkan kampanye pengepungan dan pemusnahan bernama “Kagar”. Tindakan heroik ini sepatutnya menjadi pusat perhatian dari Gerakan Komunis Internasional secara keseluruhan, dan tidak satupun dapat bersikap acuh tak acuh terhadapnya. Sebagaimana posisi yang telah kami ambil sebelumnya: **Hari ini, bagi komunis di seluruh dunia Partai Komunis India (Maois) merepresentasikan tiga bendera merah agung yang memisahkan gandum dan ilalang dalam Gerakan Komunis Internasional. 1. Pembelaan terhadap Marxisme-Leninisme-Maoisme melawan revisionisme. 2. Jalan Perang Rakyat melawan jalan perjanjian damai, konsiliasi, dan kapitulasi. 3. Bendera Revolusi demokratis Baru, kaum Petani sebagai basis dari perjuangan anti imperialisme, melawan mereka yang menolak karakter setengah feodal dari negara-negara yang ditindas imperialisme.** (Mari Rayakan dan Junjung Tinggi peringatan ke 20 tahun berdirinya Partai Komunis India (Maois), LKI, September 2024)

Hari ini, kami, Liga Komunis Internasional, menegaskan kembali pendirian ini dan dengan ini sebagai titik awal, menyatakan pendirian kami terhadap situasi saat ini.

Ketika Massa Bangkit, Keruntuhan Tatanan Lama akan Semakin Cepat

Gelombang terakhir dari pemberontakan rakyat yang diujung tombak oleh generasi baru dari kaum pemberontak muda di Bangsa-bangsa Tertindas yang di mulai dari Indonesia dan telah mengguncang Nepal, Filipina, Peru, Madagaskar, dan Maroko, dan yang terus berlanjut, merupakan perwujudan yang kokoh dari Kekuatan Massa – di saat mereka bangkit bumi bergetar, langit bergemuruh dan tatanan lama runtuh. Gerakan anti-imperialis yang semakin berkembang dan agresif di Bangsa-bangsa Penindas, didorong oleh inspirasi dari tindakan heroisme rakyat Palestina dalam Perjuangan Nasional yang tidak tergoyahkan melawan imperialisme AS dan penjagal Israel, memperlihatkan bahwa proletariat di dalam benteng dari mereka yang memproklamirkan diri sebagai penguasa dunia telah terbangun dari kelesuan dan dengan kekuatan baru membuktikan bahwa ia layak mempertahankan tradisi gemilangnya sendiri. Dalam periode baru-baru ini, perjuangan proletariat dan rakyat di Ekuador (penutupan yang sedang berlangsung) dan Prancis (perjuangan September), dengan perbedaan yang jelas di antara mereka, menonjol sebagai pergerakan yang memiliki pengaruh

penting dari kaum komunis di berbagai bidang dan sektor dari massa yang luas dan dalam serta bersifat kurang spontan. Dunia tidak dalam situasi damai, tidak pernah, namun justru semakin resah oleh perjuangan besar dari massa, sebagai pewarta dari fajar baru membuktikan sekali lagi bahwa revolusi adalah kecenderungan utama. Situasi revolusioner diwujudkan dengan sangat kuat dalam perkembangan yang tidak merata di seluruh dunia.

Keseluruhan dari sistem kapitalis, pada tahap akhir dan terakhirnya, imperialisme, sedang mengalami krisis yang sangat cepat. Kegemaran berperang dari imperialis, terkhusus didorong oleh usaha imperialisme AS untuk mencegah kemundurannya sendiri dan upayanya untuk memperoleh kembali posisinya yang hilang, menghasilkan peningkatan militerisasi yang pesat dari Negara-negara imperialis. Reaksioner di mana-mana, meningkatnya kecenderungan ke arah fasisme dan kemerosotan besar-besaran dari buruh dan kondisi hidup dari Massa, yang tidak terjadi sebelumnya dalam kondisi ini selama beberapa dekade, adalah realitas di seluruh Planet. Di dunia yang dipenuhi kemewahan yang menjijikan terdapat, 673 juta malnutrisi, dan 2,6 milyar orang yang tidak mampu mendapatkan makanan yang layak untuk manusia.

Situasi di bangsa-bangsa yang tertindas jauh lebih kritis, di mana krisis kapitalisme birokratis diperparah dengan pemaksaan institusi-institusi imperialisme dan agresi terang-terangan, sebagaimana di Karibia (Venezuela, Kolombia, Haiti, dll) di mana imperialisme AS secara terbuka melanggar semua aturan yang pernah ada mengenai kedaulatan masing-masing negara. Pertarungan antar imperialis untuk mengontrol bahan mentah, “zona pengaruh”, daerah jajahan, dan setengah jajahan, itulah yang membentuk kontradiksi di antara imperialis, kontradiksi antar imperialis. Saat kontradiksi ini menajam, imperialis harus memperketat genggamannya terhadap daerah jajahan dan setengah jajahan “mereka” untuk mengusir pesaing, memaksakan keteraturan melalui bayonet dan loyalitas penuh dari antek-antek mereka, yang kemudian juga menajamkan kontradiksi di antara imperialisme dan Bangsa-bangsa dan Rakyat tertindas.

Terdapat tiga kontradiksi pokok dalam situasi dunia saat ini: kontradiksi antara borjuis dan proletariat, kontradiksi di antara imperialis (kontradiksi antar imperialis) dan kontradiksi antara imperialis dan bangsa-bangsa dan Rakyat tertindas. Kontradiksi yang utama adalah kontradiksi antara imperialisme dan Bangsa-bangsa serta Rakyat tertindas. Kontradiksi inilah yang memainkan peranan utama dan penting, hal ini harus dipegang teguh dan kemudian,

sebagaimana yang dikatakan ketua Mao, semua masalah yang harus kita analisis “**mudah untuk diselesaikan**”

Perkembangan Gerakan Pembebasan Nasional dari Bangsa-bangsa dan Rakyat tertindas yang semakin meningkat, menyoroti perlunya pernyatuannya dengan Gerakan Proletariat Internasional. Dengan kata lain, ini menyiratkan bahwa Marxisme-Leninisme-Maoisme dan bukan ideologi lain yang harus membimbing perjuangan melawan imperialisme dan reaksioner di seluruh dunia, yang mengharuskan perjuangan habis-habisan melawan revisionisme dan oportunisme. Ini adalah tugas dari Partai-partai Komunis dan menuntut mereka melalui penempatan di garis depan perjuangan, untuk mengangkat senjata dan mengembangkan Perang Rakyat, di tengah-tengah konfrontasi tanpa ampun antara revolusioner dan kontrarevolusioner membangun Front Anti Imperialisme yang kuat. Kami Maois memahami benar bahwa **tanpa Tentara Rakyat, Rakyat tidak memiliki apa-apa**.

Pelopor proletariat bersenjata di Bangsa-bangsa tertindas, Partai Komunis yang memimpin Perang Rakyat, dalam situasi ini memainkan peranan penting untuk perkembangan perjuangan melawan imperialisme, untuk perkembangan dan kemenangan masa depan dari revolusi proletariat se-dunia. Partai-partai ini terdiri atas detasemen-detasemen terdepan dari pasukan kaum tertindas dan terhisap yang semakin bertambah, mereka yang menunjukkan jalan dengan menyerbu surga. Merekalah yang merupakan contoh nyata dari penggabungan gerakan proletariat dan gerakan pembebasan nasional dibawah bimbingan Marxisme-Leninisme-Maoisme. Dalam hal ini pentingnya Perang Rakyat yang dipimpin Maois telah melampaui gema nasionalnya, mereka adalah perjuangan yang menentukan untuk kemenangan Komunisme di seluruh dunia.

Tidak hanya kita yang mengetahui hal ini, musuh pun juga lebih menyadari dari banyak pihak yang mengaku “komunis revolusioner”. Karena itulah imperialis dan reaksioner, terkhususnya imperialisme AS yang masih menjalankan peran sebagai polisi kontrarevolusioner dunia, mengerahkan upaya besar-besaran untuk menumpas Perang Rakyat dengan darah dan api.

Revisionisme dan oportunisme, sebagai pelayan yang menyedihkan dari para penghisap sebagaimana adanya, juga memainkan peranan mereka, hal yang lebih berbahaya dari senjata-senjata lain dalam gudang senjata dari kontrarevolusi. Makhluk-makhluk dan ide-ide

yang menjijikan ini menyusup ke dalam gerakan anti imperialis dan revolusioner dan mereka berusaha untuk merebut kepemimpinan dari Partai-partai Komunis dengan beragam intrik jahat dan tidak ragu untuk bekerjasama dengan polisi politik dan perusahaan pembunuh seperti CIA dan semacamnya diberbagai bidang. Dalam beberapa kasus mereka memperoleh kesuksesan sementara, sebagaimana dalam kasus pengkhianatan Öcalan dan likuidasi PKK terhadap aspirasi Rakyat Kurdi untuk hak bangsa dalam menentukan nasibnya sendiri atau dalam kasus lainnya mereka memecah gerakan anti imperialis dengan mengadu domba Gerakan Pembebasan Nasional di Palestina.

Dalam konteks sejarah dan politik umum dari perjuangan antara revolusioner dan kontrarevolusioner inilah kita harus melihat pertempuran hebat yang sedang diperjuangkan oleh kawan-kawan kita di India.

“Operasi Kagar” akan gagal, CPI (Maois) akan menang

“Operasi Kagar” merupakan penerapan nyata dari strategi jahat yang disebut “Konflik Intensitas Rendah” (LIC), yang dikembangkan oleh imperialis AS. Sangat jelas bahwa dalam “Operasi Kagar”, pelajaran yang didapat imperialis AS dalam memerangi Perang Rakyat di Peru sedang diterapkan. Ini adalah pengakuan praktis betapa berbahayanya perang rakyat di India di mata imperialis dan kaum reaksioner. Kampanye ganas dan haus darah dari musuh adalah ekspresi ketakutan mereka terhadap kekuatan gerakan revolusioner.

Sentralisasi kuat di tangan Pemerintah Pusat dan penyatuan struktur komando Polisi, Dinas Rahasia, dan Angkatan Darat, digabungkan dengan serangan habis-habisan terhadap segala bentuk perlawanan dari kalangan intelektual, progresif, bahkan partai-partai parlementer (bahkan Partai Kongres [Indian National Congress (INC)] dituduh bersekongkol dengan “Naxalis Urban”!), memastikan bahwa seluruh Kekuatan Negara Tuan Tanah-Birokrat Lama dapat diarahkan untuk melawan gerakan revolusioner. Angkatan Darat memimpin kampanye militer secara langsung, penggunaan bombardir udara, “Pasukan Khusus” memimpin kontingen besar pasukan paramiliter dan polisi. Penganiayaan kejam, dengan penyiksaan, pemerkosaan, dan penculikan/”penghilangan”, terhadap organisasi demokratis yang sebelumnya dapat beroperasi relatif bebas, untuk membungkam rantai transmisi ulang Partai dan menciptakan iklim sosial yang didominasi teror putih. Penggunaan sistem “desa aman”

(pada dasarnya Kamp Konsentrasi) dan “Pangkalan Operasi Depan”, dengan pangkalan militer di pusat “sistem keamanan kontrol karpet”. Penggunaan “Program Aksi Sipil”, “pengawasan yang ramah”, mencoba “membeli” massa dengan memanfaatkan kemiskinan mereka melalui distribusi barang. Upaya agar kampanye disinformasi, sebagai bagian dari perang psikologis, menjangkau setiap desa terpencil (CRPF [*Central Reserve Police Force*] membagikan puluhan ribu radio di Bastar). Kebijakan memobilisasi preman tuan tanah, kaum pembelot, dan massa yang dipaksa menjadi milisi kontrarevolusioner (seperti “*District Reserve Guard*”), untuk membuat Massa melawan Massa. Program besar-besaran bagi pengkhianat dan pembelot, dengan amnesti dan “kompensasi” ekonomi bagi mereka yang “bertobat” dan “bergabung dengan arus utama”. Liputan media terpusat, di mana kerugian Pasukan Negara Lama ditutup-tutupi tetapi “keberhasilan” mereka dibesar-besarkan, liputan intensif tentang kader pembelot dan gambar “penyerahan diri massal” (sering kali direkayasa).

Semua ini, yang terjadi hari ini di India, sangat mirip dengan apa yang diterapkan imperialis AS di Peru pada awal 1990-an. Seperti yang dinyatakan kawan-kawan India: “*Program kontra-pemberontakan di India langsung dipandu oleh kekuatan imperialis, khususnya imperialis AS. Dalam pembentukan Pusat Kontra-Terrorisme Nasional (NCTC) dan operasi Kagaar yang sedang berlangsung, peran imperialis AS sangat penting.*”

Imperialis AS dan “*partner*” India mereka mengikuti Rencana jangka panjang. Mereka tidak berimprovisasi. Mereka telah mempelajari CPI (Maois) untuk waktu yang lama dan mereka tahu bahwa Partai Komunis hanya dapat dipukul dengan keras ketika mereka berhasil menyusup ke dalamnya dan/atau mendapatkan kolaborator di jajarannya. Ini adalah bagian dari strategi LIC untuk mencoba memecah belah kekuatan pemberontak dan untuk ini kekuatan reaksioner mencoba campur tangan aktif dalam kehidupan internalnya. Pemimpin-pemimpin penting khususnya dibunuh atau ditahan dan kaum kanan yang dikenal dibiarkan hidup. Sekretaris Jenderal kawan Basavaraj memberikan nyawanya untuk kelanjutan Perang Rakyat hingga kemenangan. Perlawanan heroiknya hingga napas terakhir terhadap serangan musuh, bersama dengan lebih dari 20 kader pemimpin yang menolak menyerah, adalah contoh kuat yang diberikan oleh seorang komunis yang sadar akan perannya memimpin Partai dan memberikan bimbingan kepada Perang Rakyat, sementara “Sonu” yang mengkhotbahkan kapitulasi masih hidup – tidak ada kebetulan dalam Politik. Sama seperti

kaum revolusioner mencoba memanfaatkan kontradiksi di kubu musuh secara maksimal, begitu pula kaum reaksioner.

Ketua Mao Zedong mengajarkan kita bahwa faktor internal selalu menentukan dan pada saat-saat perjuangan antara revolusi dan kontrarevolusi semakin memuncak, ketika kesulitan atau pukulan penting diderita, kecenderungan menuju kapitulasi muncul. Awalnya muncul sebagai ide dan konsepsi dan segera dapat berkembang menjadi garis revisionis dan pengkhianatan serta kolaborasi dengan reaksioner. Komite Sentral CPI (Maois) mengecam dan menolak komplotan Sonu yang telah mengkhianati Partai dan revolusi. Si pembelot Sonu adalah perwakilan dari kecenderungan menuju rekonsiliasi, kapituasi, pemikiran sepihak, dan takut mati, yang bertabrakan dengan prinsip-prinsip Partai dan Marxisme-Leninisme-Maoisme. Dengan menggunakan argumen-argumen usang, ia menuduh CPI (Maois) sebagai ultra-kiri, “menolak perjuangan legal”, bertentangan dengan prinsip keperkasaan perang revolusioner, perang rakyat tahan lama, dan pada akhirnya bertentangan dengan garis militer CPI (Maois). Seperti yang telah dikecam CPI (Maois), dalam landasan politik revisionisme Sonu, terdapat penyangkalan terhadap karakter setengah feodal masyarakat India, bahwa kontradiksi utama telah berubah menjadi kontradiksi antara proletariat dan borjuasi, mencoba melikuidasi Revolusi Demokratis Baru dan Perang Rakyat.

Sonu dan komplotannya menentang perjuangan dua garis, menentang sentralisme demokratis Partai, untuk memimpin konspirasi yang bertujuan memecah belah Partai. Menjadi jelas bahwa posisi dan argumen semacam itu terhadap prinsip-prinsip Partai adalah dalih untuk mencoba melikuidasi Partai, menyerah dari Perang Rakyat dan segera bergabung dengan barisan kontra-revolusi dan mulai menyerahkan senjata berharga Partai kepada Kontra-Revolusi.

Komite Sentral Partai Komunis India (Maois) menegaskan:

“Kecenderungan rekonsiliasi yang telah dipelihara Sonu dan Satish selama beberapa dekade secara bertahap berubah menjadi rekonsiliasi, dengan Operasi Kagaar, oportunisme rekonsiliasi ini berubah menjadi pengkhianatan dan aksi kontrarevolusioner. Kami tidak dapat mengevaluasi perkembangan ini dengan tepat pada waktunya. Akibat kegagalan ini, keduanya menggunakan posisi kepemimpinan mereka untuk melakukan kerusakan serius pada gerakan revolusioner. Kami memberitahukan kepada kubu revolusioner bahwa kami akan merevisi kegagalan ini dan menarik pelajaran yang diperlukan. (...)”

Bahkan jika Sonu dan Satish menyerah hari ini dan yang lain menyerah besok, kami berjanji kepada rakyat bahwa Partai kami tidak akan pernah menyerah kepada musuh. Selama ada kelas, perjuangan kelas – dalam bentuknya yang tertinggi, Perang Rakyat – akan terus berlanjut; ini adalah hukum sejarah. Penyerahan diri tidak dapat mengubah hukum ini. Oleh karena itu, bahkan dalam kemunduran sementara, kami akan maju dengan kepercayaan dan keberanian besar dalam perjuangan untuk kemajuan gerakan revolusioner. Kemenangan akhir akan menjadi milik rakyat.”

Pengalaman sejarah mengajarkan bahwa musuh menggunakan elemen-elemen revisionis, oportunis, dan pengkhianat untuk mencoba memecah belah Partai. Ini adalah elemen fundamental dari strategi LIC: Musuh melakukan segala yang dapat dilakukan untuk menciptakan kebingungan, sehingga kekuatan revolusioner mulai ragu-ragu, karena siapa yang ragu-ragu kehilangan inisiatif. Tanpa inisiatif, Tentara Rakyat tidak dapat menerapkan pertahanan aktif, menjadi relatif pasif dan dapat dimusnahkan.

Ada dua cara untuk mengalahkan Tentara Gerilya, memisahkannya dari Massa atau menggagalnya dengan melikuidasi kepemimpinannya; pada dasarnya: kekuatan reaksioner perlu menghancurkan kepemimpinan Partai Komunis untuk menyebabkan kekalahan sementara Perang Rakyat, karena kepemimpinan Marxis-Leninis-Maois yang benar dari Partai itulah yang menjamin persatuan antara Tentara Revolusioner dan Massa.

Kaum komunis di seluruh dunia harus menghancurkan semua serangan musuh dan merapatkan barisan dengan Partai Komunis India (Maois) yang dipimpin oleh Komite Sentral yang dipilih oleh Kongres Partai dan yang menerapkan Garis Partai yang ditetapkannya. Siapapun yang tidak tunduk pada dokumen-dokumen fundamental Partai dan disiplinnya, tidak berhak mengklaim sebagai anggota Partai. Begitulah cara kerja Partai Komunis, ini adalah masalah prinsip dan setiap orang yang memiliki pengetahuan paling dasar tentang Marxisme-Leninisme-Maoisme harus mengetahuinya.

Garis dasar Partai Komunis India Maois, jalan yang harus ditempuh untuk Revolusi India, Perang Rakyat Berkepanjangan, untuk Merebut Kekuasaan di seluruh negeri dan memuncakkan Revolusi Demokratis Baru dan setelah itu memajukan Revolusi Sosialis dan bergerak menuju Komunisme – sebagaimana ditetapkan oleh Kongres Partai dan Dokumen-

Dokumen Dasar – adalah benar tanpa keraguan sedikit pun. Ini adalah satu-satunya garis Marxis-Leninis-Maois dan garis lainnya adalah pengkhianatan revisionis. Apapun yang disimpulkan Komite Sentral Partai setelah kawan-kawan dapat menyimpulkan pengalaman periode saat ini, apapun penyesuaian yang mungkin mereka lakukan mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang taktik dan penerapan, tidak ada yang akan mengubah ini.

Setiap kemunduran sementara, seperti kehilangan Daerah Basis, dipulihkannya Kekuasaan Negara Lama di beberapa daerah di mana terdapat Komite Rakyat Revolusioner, bukanlah hal yang aneh bagi Maois. Daerah Basis pada dasarnya bersifat cair, sebagai ekspresi bentuk perkembangan Perang Rakyat, melalui proses di mana dua kubu yang bersaing, revolusi dan kontrarevolusi, saling mencoba mengepung dan memusnahkan hingga kemenangan akhir revolusi. Perang Rakyat di Tiongkok berkembang dengan cara itu dan begitu pula setiap Perang Rakyat yang diperjuangkan hingga hari ini. Di bawah kepemimpinan mutlak Partai, PGLA [sic, seharusnya PLGA, *People's Liberation Guerilla Army*] akan memobilisasi, mempolitisasi, mengorganisir, dan mempersenjatai Massa dan Kekuasaan Baru akan berkembang kembali, merebut kembali daerah yang hilang dan menaklukkan yang baru.

Liga Komunis Internasional berdiri tegak, bahu membahu, dengan CPI (Maois), Tentara Gerilya Pembebasan Rakyat, Massa dari Front Revolusioner di pedesaan dan di kota-kota, di bawah panji Marxisme-Leninisme-Maoisme, panji Perang Rakyat, dan menolak serta mengecam segala upaya untuk menyebarkan kebingungan, pesimisme, dan kapituasi. Kami sepenuhnya yakin bahwa kawan-kawan kami di India, yang dipimpin oleh Komite Pusat, akan mengalahkan strategi LIC dengan mengembangkan lebih banyak Perang Rakyat. Tidak ada yang dapat mengalahkan Kekuatan Massa yang terorganisir, dan di bawah kepemimpinan pelopor proletar revolusi India, CPI (Maois) yang jaya, Rakyat India akan terus menyapu Imperialisme, Kapitalisme Birokratis, dan Setengah Feodalisme dengan Perang Rakyat, akan memuncakkan Revolusi Demokratis Baru yang akan meraih kemenangan puncak Revolusi Demokratis Baru dengan merebut kekuasaan di seluruh negeri dan akan membangun Sosialisme serta, dengan Revolusi-Revolusi Kebudayaan, bergerak maju menuju Komunisme bersama dengan seluruh Umat Manusia. Ini adalah penggenapan Hukum-Hukum Sejarah, ini adalah ekspresi dari Hukum gerakan Materi itu sendiri – para pengkhianat boleh berkata apa saja – ini adalah Fakta.

Revisionisme adalah bahaya utama dalam Gerakan Komunis Internasional

Posisi revisionis dari si pembelot Sonu dan komplotannya serta pengkhianatannya bukanlah fenomena eksklusif dari India; mereka juga merupakan ekspresi dari posisi-posisi revisionis yang ada di GKI [Gerakan Komunis Internasional], di mana terdapat pendukung-pendukung Sonu Si Pembelot yang terbuka dan terselubung. Inilah mengapa kita harus mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa ini dan menjadikan apa yang terjadi dengan klik pengkhianat Sonu sebagai peringatan penting bagi GKI dan seruan untuk mengangkat perjuangan melawan revisionisme dan segala oportunisme, dan khususnya melawan kecenderungan-kecenderungan kapitulasionis dan pengkhianat. Merapatkan barisan dengan CPI (Maois) adalah untuk memerangi pengikut-pengikut Sonu di GKI, menyapu bersih semua posisi revisionis dan oportunis yang bersinggungan dengan posisinya.

Mereka yang menyebarkan penyangkalan terhadap karakter Negara-Negara Tertindas sebagai negara setengah jajahan dan setengah feodal, di mana kapitalisme birokratis berkembang, baik dengan mengangkat slogan-slogan lama Trotskyis tentang "negara-negara kapitalis dependen" atau teori Kautskyian tentang "negara-negara imperialis baru", selalu diberi makan seperti anjing-anjing penjegal oleh tuan-tuan imperialis mereka dengan "data ekonomi baru" yang mengaburkan, bagi "kaum intelektual" calon borjuis kecil tanpa akar kuat di antara Massa, hubungan-hubungan eksploitasi dan hubungan-hubungan ekonomi imperialisme, adalah agen-agen borjuasi. Kekuatan utama revolusi proletar dunia, dalam fase perkembangannya saat ini, adalah revolusi Demokratis Baru yang dipimpin oleh proletariat melalui Partai-Partai Komunisnya, dan inilah apa yang ingin disembunyikan revisionisme dari pandangan kita, seperti selalu menyerukan "kondisi-kondisi baru" dan tuduhan "ultra-kiri".

Di dunia saat ini, kita hidup dalam momen-momen akselerasi sejarah ketika kaum komunis di seluruh dunia dipanggil untuk terlibat dalam pertempuran-pertempuran besar untuk menempatkan diri di garis depan peristiwa dan mengembangkan kekuatan-kekuatan subjektif revolusi. Ketua Mao mengajarkan kita bahwa ketakutan bertentangan dengan revolusi dan hanya mereka yang tidak takut dipotong menjadi seribu keping yang dapat menurunkan kaisar dari kudanya. Sonu, ketakutannya akan kematian dan analisis sepihaknya, mewakili semangat kapitulasionis yang menentang revolusi. Inilah mengapa kami menyerukan kepada seluruh GKI untuk belajar dari pelajaran-pelajaran bahwa CPI (Maois) sekali lagi menunjukkan kepada kita, bahwa revisionisme adalah bahaya utama dalam Gerakan

Komunis Internasional dan kita harus menguatkan perjuangan dua garis untuk memerangnya di barisan kita dan mempromosikan kebutuhan untuk sepenuhnya tanpa pamrih menyerahkan diri kepada revolusi.

Sudah Saatnya Kita Merapatkan Barisan Lebih Erat Bersama CPI (Maois)

Penting untuk memperkuat dan meningkatkan dukungan gerakan revolusioner dan anti-imperialis internasional terhadap Perang Rakyat di India. Kita harus menjadi mitra dalam mengalahkan “Operasi Kagar”.

Selama dua dekade terakhir, CPI (Maois) telah menjadi sumber inspirasi terkuat bagi kaum komunis dan revolusioner di seluruh dunia. Faktanya, banyak di antara kaum revolusioner proletar dari generasi baru — yang kini memainkan peran menentukan dalam perjuangan membangun kembali gerakan anti-imperialis dan revolusioner di berbagai negara, serta memberikan kontribusi berharga dalam perjuangan untuk rekonstitusi Partai-Partai Komunis — telah tertarik dan dimenangkan oleh barisan pelopor Maois melalui kekuatan nyata dari transformasi revolusioner atas realitas yang diwujudkan lewat Perang Rakyat yang dipimpin oleh CPI (Maois). Proses ini serupa dengan apa yang dikatakan Ketua Mao, bahwa dentuman meriam Revolusi Oktober telah membawa Marxisme-Leninisme ke Tiongkok. Bahkan jika hanya mempertimbangkan fakta ini saja, sudah cukup untuk membuktikan pentingnya revolusi demokratis baru yang sedang berlangsung di India bagi revolusi dunia. Namun tentu saja, pentingnya perkembangan revolusi di negara dengan populasi terbesar di dunia jauh lebih besar dari itu. Beban massa menentukan hasil akhir perang untuk mengalahkan imperialisme; kemajuan atau kemunduran kita di India oleh karena itu menentukan keseimbangan kekuatan antara revolusi dan kontra-revolusi di seluruh dunia. Sebagai kaum internasionalis proletar, kita memiliki kewajiban suci untuk berdiri teguh di sisi kawan-kawan kita di India; kita harus terus melakukannya dengan keyakinan yang teguh bahwa yang sedang dipertaruhkan adalah laju perkembangan menuju revolusi dunia.

Kita harus menggandakan upaya kita untuk mengembangkan kampanye internasional guna mendukung Perang Rakyat di India. Kita tidak boleh membiarkan rencana jahat imperialisme, sebagai bagian dari strategi LIC-nya, dan kaum reaksioner India, dengan bantuan para pembelot dan pengkhianat, untuk menyebarkan kebingungan dan pesimisme

agar berhasil. Kita harus mengungkap perang psikologis musuh dengan meningkatkan kesadaran pasukan kita sendiri dan massa secara umum melalui kebenaran Marxisme-Leninisme-Maoisme, mengembangkan serangan balik ideologis dan politik kita. Kita harus segera bertempur di setiap front untuk melawan semua serangan terhadap kawan-kawan kita di India. Kita harus menyerang imperialis dari belakang dan melakukan segala upaya untuk menggagalkan rencana mereka. Kita harus mempersatukan semua yang dapat dipersatukan untuk mengalahkan “Operasi Kagar” – dan strategi LIC secara umum – demi kemenangan Revolusi Demokratis Baru di India melalui jalan satu-satunya, Perang Rakyat.

Kami menyerukan kepada Partai-Partai Komunis dan organisasi-organisasi revolusioner, kaum anti-imperialis di seluruh dunia, dan semua pihak yang menentang reaksioner untuk mempercepat pembangunan front anti-imperialis, dengan berjuang untuk mengarahkan sentimen anti-imperialis dan protes massa yang semakin tumbuh menjadi arus aksi perjuangan yang kuat, dengan Perang Rakyat sebagai intinya. Proses ini sekarang harus melompat ke tahap berikutnya; apa yang telah kami lakukan hingga saat ini belum cukup. Para Marxis-Leninis-Maois di setiap negara harus melakukan semua upaya dan penyesuaian yang diperlukan untuk mengembangkan aktivitas mereka dalam hal ini. Kami, Liga Komunis Internasional, akan menjalankan peran kami dengan tekad dan keteguhan yang semakin besar.

Kawan-kawan,

Kami mengundang seluruh partai dan organisasi komunis untuk bergabung dalam seruan ini, dengan menyatakan dukungan penuh dan menandatangani seruan ini, dengan tujuan mendorong kampanye bersatu Gerakan Komunis Internasional dalam mempertahankan CPI (Maois) dan Perang Rakyat di India.

“Panjang Umur Partai Komunis India/CPI (Maois)!”

"Hormati para pahlawan yang gugur dengan mengikuti jalan Perang Rakyat mereka!"

“Hancurkan ‘Operasi Kagar’!”

“Panjang Umur Perang Rakyat di India!”

“Panjang Umur Marxisme-Leninisme-Maoisme!”

Liga Komunis Internasional

Oktober 2025